

**UPAYA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI LONDON
MELALUI PUSAT BUDAYA *JAPAN HOUSE LONDON***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**HUGO ALIFA ARRAZZAQU
07041281924067**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**UPAYA DIPLOMASI BUDAYA JEPANG DI LONDON MELALUI PUSAT
BUDAYA JAPAN HOUSE LONDON (JHL)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

oleh:

HUGO ALIFA ARRAZZAQU

07041181924010

Pembimbing I

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Tanda Tangan



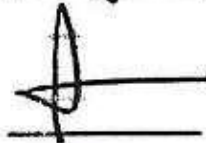
Tanggal

02 November 2023

Pembimbing II

2. Nurul Aulla, S.IP., M.A

NIP.199312222022032013



26 Oktober 2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**UPAYA DIPLOMASI JEPANG DI LONDON MELALUI PUSAT BUDAYA JAPAN
HOUSE LONDON (JHL)**

SKRIPSI

Oleh :
HUGO ALIFA ARRAZZAQU
07041281924067

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal**

Pembimbing I

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP: 197705122003121003



Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP: 199312222022032013



Penguji I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.
NIP: 198708192019031000



Penguji II

Abdul Halim S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hugo Alifa Arrazzaqu

NIM : 07041181924010

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Diplomasi Budaya Jepang di London melalui Pusat Budaya *Japan House London* (JHL)” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung saksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 30 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Hugo Alifa Arrazzaqu

NIM 07041181924010

ABSTRAK


Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Jepang berupaya untuk melakukan diplomasi kebudayaan di salah satu kota di Inggris, yakni London. Instrumen yang dipakai Jepang sendiri adalah Japan House London (JHL), sebuah pusat budaya yang dibangun di Jalan Kensington dan digagas oleh Kemenlu Jepang sebagai upaya untuk memperluas pengaruh Jepang dari segi kebudayaan di sana. Tak hanya London, pusat budaya Japan House juga tersebar di kota lain seperti Los Angeles (Amerika Serikat) dan Sao Paulo (Brazil). Japan House London dianggap sebagai salah satu upaya ambisius Jepang untuk memenangkan hati dunia dari segi kebudayaan. JHL tak hanya memberikan pameran dari masalah, tetapi juga memberikan gambaran tren masa depan—dan tak hanya itu, JHL merupakan sebuah rumah untuk mengenal Jepang lebih dalam. Oleh karena itu, banyak elemen dari penelitian tentang JHL ini berdasar dari keterlibatan aktor, tujuan, kegiatan, dan audiensi yang terdapat dalam inti diplomasi kebudayaan ala Simon Mark dalam tulisannya yang berjudul *Core Elements of Cultural Diplomacy*.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Pusat Budaya, Jepang, Inggris, London

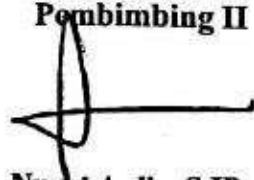
Indralaya, 02 November 2023

Mengetahui,

Pembimbing I


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Pembimbing II


Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP.19931222022032013


Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

ABSTRACT

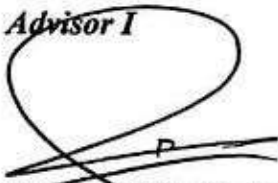
This research was conducted to find out how Japan seeks to conduct cultural diplomacy in one of the cities in the UK, namely London. The instrument used by Japan is called Japan House London (JHL), a cultural center built on Kensington Street and initiated by the Japanese Foreign Ministry as an effort to expand Japanese influence in terms of culture there. Not only London, the cultural center of Japan House is also spread in other cities such as Los Angeles (United States) and Sao Paulo (Brazil). Japan House London is considered one of Japan's ambitious efforts to win the hearts of the world in terms of culture. JHL not only provides exhibitions from the past, but also provides a glimpse into future trends—and not only that, JHL is a home to get to know Japan more deeply. Therefore, many elements of research on JHL are based on the involvement of actors, objectives, activities, and audiences from "Core Elements of Cultural Diplomacy" written by Simon Mark.

Keywords: Cultural Diplomacy, Cultural Centre, London, Japan, UK

Indralaya, 02 November 2023

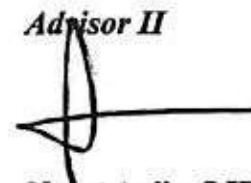
Acknowledged by,

Advisor I



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Advisor II



Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP.19931222022032013

Approved by,

Head of Department,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat diberikan kemampuan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Diplomasi Budaya Jepang di London melalui Pusat Budaya *Japan House London* (JHL)”, Skripsi ini dibuat guna menyelesaikan Pendidikan sarjana dan untuk memperoleh gelar Sarjana Hubungan Internasional di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Serta tak lupa saya panjatkan Sholawat dan salam kepada Nabi besar kita, Rasulullah shallallahu'alaihi wassallam yang telah memperjuangkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
5. Dr. Andries Lionardo, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing I saya, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan terima kasih atas setiap motivasi,

- ketersediaan waktu, serta kepercayaannya kepada saya untuk dapat melaksanakan dan merampungkan penelitian berkaitan dengan analisis wacana ini.
7. Bapak Ferdiansyah Rivai S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
 8. Ibu Nurul Aulia, S.IP., M.A selaku pembimbing II, terima kasih atas setiap motivasi, ketersediaan waktu, dan kepercayaannya kepada saya untuk dapat melaksanakan dan merampungkan penelitian berkaitan dengan analisis wacana ini.
 9. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.SI., selaku dosen pembimbing akademik saya, terima kasih atas bimbingan selama 9 semester ini dan ketersediaan waktu nya kepada saya sehingga penelitian ini dapat selesai
 10. Bapak DR. Muchammad Yustian Yusa,S.S.,M.SI, dan Abdul Halim S.IP., MA. selaku dosen pembahas sekaligus penguji skripsi saya, terima kasih atas setiap bimbingan dan ketersediaan waktu nya kepada penulis sehingga dapat membuat isi penelitian ini menjadi lebih sempurna.
 11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu Dosen karena telah memberikan pengajaran terbaik, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis saat perkuliahan berlangsung maupun saat diluar perkuliahan.
 12. Para staf Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas bantuannya selama penulis menempuh perkuliahan.
 13. Ibu dan Adik – adik saya yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama ini serta selalu mengiringi dengan doa – doa terbaik pada setiap langkah saya.
 14. Keluarga Monkeys, Raditya Farrel Asyrofie, Fathan M Abdul Majid, Muhammad Wira Pratama, Mohammad Iqbal Ferliansyah, Abdillah Fatihkhata, dan Alief Rafsanjani yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya dari masa perkuliahan hingga saat ini.

15. Keluarga Meja Lampunk, Keluarga Sahabat Silam, dan Keluarga besar Pondok Kost Abiqu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah selalu memberikan semangat serta dukungan kepada saya hingga saat ini.
16. Diana Oxsanna Rica yang selalu menemani dan memberikan dukungan penuh kepada saya hingga saat ini.
17. Diri Saya sendiri, Terima kasih untuk selalu berjuang dan pantang menyerah dalam melakukan apapun

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritik.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Teori Konsep.....	18
2.2.1 Konsep Diplomasi Kebudayaan	18
2.3 Alur Pemikiran	24
2.4 Argumentasi Utama.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Definisi Konsep	26
3.2.1 Konsep Diplomasi Kebudayaan (Simon Mark)	26
3.2.2 Konsep Diplomasi Kebudayaan (Warsito & Kartikasari)	27
3.2.3 Pusat Budaya ‘Cultural Center’ (Mariano).....	28
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Unit Analisis.....	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
BAB IV GAMBARAN UMUM	36
4.1 Hubungan Diplomatik Jepang—Inggris.....	36
4.2 Gambaran Umum Japan House London.....	39

BAB V PEMBAHASAN	41
5.1 Pesona yang dimiliki Jepang melalui Japan House	41
5.2 Substansi Diplomasi Kebudayaan Jepang dalam Kegiatan Japan House London	73
5.2.1 Keterlibatan Aktor	73
5.2.2 Tujuan.....	80
5.2.3 Kegiatan/Aktivitas	97
5.2.4 Audiensi.....	108
BAB VI PENUTUP.....	115
6.1 Kesimpulan.....	115
6.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kerjasama budaya Jepang-Inggris menurut laporan Diplomatic Bluebook	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 5. 1 Pengunjung JHL dari 2018-2022	109

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 5. 1 Produk echizen-washi (kiri) dan alat makanan paper-based buatan WASARA (kanan).....	41
Gambar 5.2 Gambar robot asisten milik Cyberdine Inc. (kiri) dan	42
Gambar 5.3 Gambar alas tatami (kiri) dan interior rumah model minka (kanan)	44
Gambar 5.4 Gambar varian beras khas Jepang <i>grain pendek</i> (kiri) dan	46
Gambar 5. 5 Gambar pernis kuno Negoro (kiri) dan pernis modern Aizu Lacquerware (kanan).....	48
Gambar 5. 6 Gambar pemandian air panas dalam ruang atau uchiyu (kiri) dan pemandian air panas luar ruangan atau Roten-buro (kanan).....	49
Gambar 5. 7 Gambar gelas sake (kiri) dan bar Izakaya (kanan).....	50
Gambar 5. 8 Washoku jenis Teishoku (kiri) dan Mukozuke (kiri).....	52
Gambar 5. 9 Gambar bundelan telur tamago-tsuto (kiri), jimat Omamori (tengah), dan bungkusan Kashiwamochi (kanan).....	54
Gambar 5. 10 Gambar Anjing Shiba (kiri), patung komainu di kuil (tengah), dan lukisan anjing buatan Tawaraya Sotatsu (kanan).....	57
Gambar 5. 11 Gambar keramik Jepang <i>kutani-yaki</i> (kiri), mangkuk model <i>wabi</i> model <i>Raku Shugiku</i> (tengah), dan magkuk teh motif bunga “Gosu” (kanan).....	59
Gambar 5. 12 Gambar <i>katsuobushi</i> sebagai jimat pasangan suami-istri (kiri) dan	61
Gambar 5. 13 Gambar tradisi kutnusugi (kiri) dan alas kaki hanao	63
Gambar 5. 14 Gambar sumpit yang dipernis (kiri), sumpit sekali pakai (tengah), dan sumpit dengan sampul (kanan).....	65
Gambar 5. 15 lukisan bonsai <i>kofu-tsukurimatsu</i> (kiri) dan tanaman bonsai (kanan).....	68
Gambar 5. 16 <i>food model</i> di awal mula di Shirokiya (kiri) dan.....	71

Gambar 5. 17 Gambar Pangeran William di Restoran Akira (kiri),	74
Gambar 5. 18 Kuliah Webinar antara Japan House London, Chatham House, dan Kedutaan Besar Jepang di Inggris	76
Gambar 5. 19 Kegiatan <i>Flower Messenger</i>	77
Gambar 5. 20 Kegiatan Manga: Colour and Style at the British Museum	79
Gambar 5. 21 Daftar mitra asosiasi perusahaan JHL per-2023	83
Gambar 5. 22 Galeri di Japan House London: <i>Futures of Future</i> – Sou Fujimoto (kiri atas), <i>Making Nuno Textile</i> – Sudo Reiko (kanan atas), dan <i>The Art of Urasawa Naoki</i> – Urasawa Naoki (bawah)	86
Gambar 5. 23 Perpustakaan Japan House London yang dikurasi	86
Gambar 5. 24 interior restoran AKIRA (kiri atas), bar di restoran AKIRA (kanan atas), presentasi Wagyu (kiri bawah), dan sushi di restoran AKIRA (kanan bawah).....	90
Gambar 5. 25 Japan House Pedestrian Crossing (atas) dan kegiatan flower messenger (kanan).....	92
Gambar 5. 26 Komentar wisatawan JHL (atas) dan suasana keramaian di JHL (bawah) .	95
Gambar 5. 27 Contoh kegiatan pameran dan eksibisi di JHL.....	97
Gambar 5. 28 Contoh kegiatan demonstrasi kebudayaan di JHL	99
Gambar 5. 29 Contoh kegiatan lokakarya ‘workshop’ di JHL	100
Gambar 5. 30 kegiatan gelar wicara ‘talkshow’	102
Gambar 5. 31 kegiatan penampilan media.....	104
Gambar 5. 32 Kegiatan kuliner Restoran Akira di JHL.....	105
Gambar 5. 34 Laman Japan House London.....	110
Gambar 5. 35 Ruang multifungsi JHL untuk tamu/audiens/pengunjung tertentu, dari kiri ke kanan: aula JHL, perpustakaan JHL, ruang tatami, restoran Akira.....	111

DAFTAR BAGAN

halaman

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
--	----

DAFTAR SINGKATAN

- JH : *Japan House*
- JHL : *Japan House London*
- MoFA : *Ministry of Foreign Affairs*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Joseph Nye mendefinisikan soft power sebagai sebuah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dan mendapatkan informasi melalui cara nonkekerasan—dalam kata lain, menggunakan daya tarik atau attraction sebagai instrumen utama. Dalam bukunya yang berjudul *Soft Power: The Means to Success in World Politics*, Nye menjelaskan bahwa soft power sebuah negara dapat terbentuk dari segi budaya, nilai, dan kebijakan yang dimiliki (Nye, 2009). Pada masa kini, banyak negara di dunia yang menyebarluaskan pengaruhnya di percaturan dunia internasional melalui cara soft power, salah satunya adalah negara Jepang. Sebagai salah satu negara yang banyak dikenal dan diakui banyak orang sebagai negara budaya pop di dunia—tentu negara Jepang tidaklah asing lagi di kalangan masyarakat internasional. Per-2019, Jepang menduduki urutan ke-8 di laman Soft Power 30 dengan skor sebanyak 75,71 poin (Soft Power 30, 2019). Ketika berbicara dari segi historis dan pengaruhnya di ranah hubungan internasional, Jepang memiliki banyak pengaruh dan hal itulah yang membentuk persepsi orang-orang tentangnya. Salah satu pengaruh terbesar Jepang merupakan kontribusi terhadap kebudayaan modern paling umum adalah anime, manga, film, musik, dan budaya internet. Secara langsung, aspek kebudayaan yang disebutkan tadi telah mencerminkan bahwa Jepang sendiri ingin memperlihatkan diri mereka sebagai sebuah negara yang memproduksi hal yang berbau budaya populer di dunia sebagai bentuk diplomasi dan branding mereka sebagai sebuah negara di tengah ranah internasional (Iwabuchi, 2015).

Benar adanya apabila komoditas diplomasi budaya Jepang merupakan anime dan manga. Namun, apabila ditelisik lebih dalam—sebenarnya cara Jepang berdiplomasi mungkin lebih bervariasi daripada kedua aspek tersebut (anime dan manga). Variasi diplomasi budaya tersebut dapat dilihat dari seri laporan tahunan yang bernama diplomatic bluebook milik Kementerian Luar Negeri Jepang. Laporan tersebut memiliki satu bagian yang bernama bernama *Efforts to Promote Understanding and Trust in Japan* yang digunakan sebagai bentuk luaran dan dokumentasi promosi budaya serta edukasi berlanjut yang digunakan Jepang untuk mempererat kerjasama dan menciptakan mutual understanding antara Jepang dan berbagai negara di dunia (MoFA Japan, 2020). Salah satu cara Jepang untuk merealisasikan visi tersebut melalui metode berdiplomasi budaya. Diplomasi budaya tersebut berbentuk dari kebudayaan tradisional hingga kebudayaan modern yang masuk ke ranah hubungan antarmanusia (pertukaran pelajar), pertukaran ilmu (pertukaran budaya), dan pembelajaran bahasa Jepang itu sendiri (MoFA Japan, 2015).

Salah satu upaya kementerian luar negeri Jepang adalah menginisiasi sebuah pusat kebudayaan yang bernama Japan House pada tahun 2015—bersamaan dengan perayaan 70 tahun berlalunya Perang Dunia II. Japan House telah dibangun di tiga kota di dunia, yakni kota London (Inggris), Los Angeles (Amerika Serikat), dan São Paulo (Brazil), di mana 3 kota tersebut memiliki catatan sejarah yang mendalam dengan Jepang sendiri. Dibangunnya Japan House tak semata-merta diinisiasi oleh keinginan Jepang dalam menyebarkan pengaruh kebudayaannya di dunia, tetapi juga dilandasi oleh adanya persaingan dengan Korea Selatan dan Tiongkok karena dua negara tersebut dinilai telah berhasil dalam melakukan diplomasi kebudayaan di berbagai negara di dunia. Terlebih lagi, karena pemerintah Jepang sendiri menilai bahwa diplomasi *Cool Japan* telah gagal secara diplomasi (Stanislaus, 2019). *Cool Japan* hanya berfokus di subkultur tertentu dan cenderung tidak inklusif terhadap audiensi yang lebih luas. Oleh karena itu, Japan House diinginkan dapat

memberi “udara baru” dalam strategi diplomasi, sehingga dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula baik dari segi diplomasi budaya maupun diplomasi publik Jepang. Melalui Japan House, Jepang berniat untuk memberikan sebuah cara baru untuk mengapresiasi dan memperkenalkan kebudayaan Jepang kepada dunia, khususnya penekanan jika Jepang adalah sebuah negara dengan banyak keindahan di dalamnya (Japan House London, 2022b). Keindahan yang dimaksud dijelaskan dari bagian Discovery di laman resmi Japan House di London, JH turut menawarkan: (1) arsitektur & desain, (2) bisnis, (3) budaya kontemporer, (4) busana & gaya hidup, (5) film, (6) kuliner, (7) industri & manufaktur, (9) literatur, (10) musik, (11) wisata alam, (12) olahraga, (13) seni visual, (14) sains & teknologi, dan (15) keberagaman regional (Japan House London, 2023). Oleh karena itu, Japan House tak hanya menyediakan pameran budaya masa lampau, tetapi juga cerminan kebudayaan Jepang di masa kontemporer. JHL (Japan House London) telah berdiri sejak 2018 dan terbuka bagi publik pada 22 juni 2018. Secara urutan, JHL merupakan cabang ketiga yang terbuka secara resmi setelah cabang di Sao Paulo dan Los Angeles pada 2017.

Tabel 1.1 Kerjasama budaya Jepang-Inggris menurut laporan Diplomatic Bluebook

Tahun	Kerjasama Kebudayaan Jepang-Inggris
2015	-
2016	Gagasan Japan House di Sao Paulo, London, dan Los Angeles
2017	-
2018	Pembukaan Japan House London
2019	Promosi Bahasa Jepang di Kedutaan Besar Jepang di Inggris
2020	Program budaya “Japan Matsuri Present” secara daring
2021	-
2022	-

Sumber: Diolah peneliti dari MoFA Japan Diplomatic Bluebook 2015-2022 (2023)

Minimnya kerjasama budaya antara Jepang dan Inggris sendiri tercerminkan dari sedikitnya penyebutan kerjasama budaya dari diplomatic bluebook. Melalui bab *Efforts to Promote Understanding and Trust in Japan* dari tahun ke tahun, kerjasama kebudayaan hanya terlihat semenjak Japan House digagas di tiga cabang dunia pada tahun 2016. Disayangkan sekali di tahun-tahun sebelum 2018, minim sekali adanya *exposure* untuk kerjasama tersebut. Teruntuk kota London sendiri misalnya, kerjasama kebudayaan antar kedua negara mulai terlihat signifikan pada tahun 2018 ketika JHL dibuka di Inggris. Alhasil, Japan House London dapat menjadi alternatif untuk membuka jalan bagi Inggris untuk kedua negara saling bekerja sama dari sisi kebudayaan.

Melalui Stanislaus pada 2019, seorang penulis dari *US Center of Public Diplomacy*—di dalam artikelnya yang berjudul *Japan Is Using Cultural Diplomacy to Reassert Its Place in The World* beropini bahwa melalui *Japan House*, Pemerintah Jepang tak hanya ingin memperkenalkan negara Jepang sebagai negara eksportir *anime* dan *manga*, tetapi juga

memperkenalkan banyak aspek lain yang membentuk Jepang sebagai sebuah negara yang berbudaya. Pembangunan *Japan House London* yang terletak di Kensington High Street dikelilingi banyak pusat perbelanjaan dan kebudayaan kelas atas atau *high-end*. Ketika berbicara melalui kasus *Japan House London*, lokasi yang dipilih merupakan sebuah bangunan jenis *Art Deco* kelas II yang terletak di lokasi bergengsi yang tak hanya berdekatan dengan banyak museum desain hingga banyak pusat perbelanjaan dan kebudayaan kelas atas, tetapi juga Museum Victoria Albert yang terkenal sebagai museum utama di London yang memamerkan seni terapan, seni dekoratif, dan seni desain interior. Oleh karena itu, pemerintah Jepang melihat peluang tersebut sebagai cara untuk mempromosikan sejarah Jepang yang kental akan kepekaan desain yang mengakar (Stanislaus, 2019). Lantas, Jepang membangun JHL di Kensington Street digunakan sebagai rangka memperluas diplomasi budaya Jepang digunakan untuk menarik para audiens di sana yang datang dari latar belakang eksekutif bisnis kaya, komunitas profesional kota London, pecinta kuliner, dan penggemar seni kelas atas.

Menurut sebuah laman bernama (Aubaine, 2017), Japan House menawarkan banyak wawasan otentik mengenai seni, desain, teknologi, dan gastronomi Jepang. Pusat budaya tersebut merupakan inisiatif global Kementerian Luar Negeri Jepang, ini adalah tempat yang tepat untuk menyelami budaya lain Jepang. Selain itu, laman tersebut juga mendeskripsikan Japan House sebagai rumah yang mencakup galeri pameran, restoran Jepang, ruang acara, dan seluruh lantai yang didedikasikan untuk berbagai produk Jepang. Selain itu, (PR News Wire, 2022) menyebutkan bahwa JHL merupakan salah satu jenis pusat budaya Jepang yang menghadirkan kreativitas dan inovasi Jepang terbaik dari rumahnya di Kensington High Street, karya Japan House London telah menghibur dan mendidik penonton di luar pusat kota London dan bahkan di luar Inggris. JHL dibuka di London adalah sebuah upaya pengenalan kekayaan budaya Jepang melalui konsep baru dan bertujuan untuk memperluas

kebudayaan tentang Jepang melalui aspek budaya dan sosial karena minimnya hubungan kebudayaan antara Jepang-Inggris, sehingga peluang ini dipakai sebagai instrumen bilateral Jepang yang baru (Riannanda, 2023). Hingga 2023, JHL telah didatangi berjuta-juta pengunjung dan lebih dari 600 acara melalui pameran, seminar, dan workshop. Laman resmi Japan House London mengatakan bahwa JHL memiliki peran sebagai rumah kebudayaan Jepang di Inggris dan turut menyediakan kesenian Jepang, desain, gastronomi, dan teknologi yang kental dengan esensi Jepang itu sendiri. Menurut Hara Kenya yang menjabat menjadi *creative advisor* Japan House London, tujuan utama JHL merupakan manifestasi instrumen yang dapat membantu warga Inggris dan Eropa untuk belajar bahwa kebudayaan Jepang itu lebih luas daripada yang mereka tahu. Menurutnya, melalui *element of surprise* yang ditawarkan JHL—banyak warga sekitar yang tak hanya tertarik, tetapi juga akhirnya belajar lebih dalam tentang kebudayaan Jepang. Japan House London juga bertujuan untuk membantu pengunjung Inggris dan Eropa menemukan kekayaan sejarah dan budaya Jepang. Selain itu, selama empat tahun berjalan. Pengunjung telah menunjukkan minat yang besar terhadap Jepang dan budayanya, dan sangat penting untuk menampilkan Jepang dengan lebih akurat sekaligus menumbuhkan kesadaran budaya Jepang yang lebih dalam (Japan House London, 2022a)

Melalui latar belakang yang telah diulas dan dibahas tentang upaya Jepang mempromosikan kebudayaannya melalui pusat budaya Japan House—terlebih lagi, karena Jepang sendiri mengumumkan bahwasanya Japan House merupakan sebuah instrumen diplomasi publik pada umumnya. Akan tetapi, penulis ingin melihat dari sisi apabila penelitian ini ditelisik melalui diplomasi kebudayaan. Alhasil, penulis akhirnya menganggap penelitian tersebut akan sangat relevan dan menarik untuk diteliti lebih dalam sebagai topik skripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, penulis akhirnya merumuskan permasalahan utama penelitian, yakni bagaimana Jepang berupaya untuk melakukan diplomasi budaya di Inggris melalui *Japan House London*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah mendalami upaya diplomasi budaya Jepang melalui Japan House London yang disembarkan di Kota London, Inggris.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Secara teoritis, penulis berharap naskah ini dapat berguna dalam memberi landasan untuk para peneliti lain apabila ingin melakukan riset sejenis, terlebih lagi dengan ulasan persebaran budaya di negara lain yang digunakan untuk menebar citra Jepang dan budayanya melalui aspek medium pusat budaya '*cultural center*' terhadap para para audiens di London. Alhasil, penulis juga berharap penelitian ini turut membantu akademisi HI apabila diadakannya riset yang serupa pula.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis pun berharap naskah ini berguna apabila di waktu lain ketertarikan terhadap topik yang dibahas meningkat, khususnya terkait tema serupa, yakni keberadaan pusat budaya di negara lain (keberadaaan pusat budaya Japan

House di kota London, Inggris). Penulis berharap bisa berkontribusi untuk menyumbang buah pikir ataupun pandangan baru terhadap masalah yang ingin dipecahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 7 Dots. (2023). JAPAN HOUSE LONDON. Retrieved from <https://www.7dots.com/our-work/japan-house-london/>
- AFE. (2023). The Meiji Restoration. Retrieved from http://afe.easia.columbia.edu/special/japan_1750_meiji.html
- Aubaine. (2017). Japan House London. Retrieved from <https://aubaine.co.uk/japan-house-london/>
- BCC. (2018). Congratulations to 2018 British Business Award Winners. Retrieved from <https://bccjapan.com/news/congratulations-to-2018-british-business-awards-winners/>
- Best, A. (2019). Britain Japan Relationship Through History Key Moments. Retrieved from <https://www.historyextra.com/period/modern/britain-japan-relationship-through-history-key-moments/>
- Buzan, B. (1995). *The Level of Analysis Problem in International Relations Reconsidered*. Cambridge: Polity Press.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dphil, R. N. (2019). Prospect for the UK and Japan as International Actors and Partners. Retrieved from <https://www.chathamhouse.org/2019/05/uk-andjapan/prospects-uk-and-japan-international-actors-and-partners>
- Dulles, F. R. (1931). *Eastward Ho! The First English Adventurers to the Orient*. Books for Libraries Press.
- Ferrier, L. (2018). London: "Japan in One Building." Retrieved from <https://www.theepochtimes.com/bright/london-japan-in-one-building-2585831?welcomeuser=1>

- Hancock, H. (2023). WAVE: Currents in Japanese Graphic Arts Review. Retrieved from <https://www.strandmagazine.co.uk/single-post/wave-currents-in-japanese-graphic-arts-review>
- Ip, N. (2022). REVIEW | Symbiosis: Living Island – Japan House London. Retrieved from <https://nigelip.com/2022/05/21/review-symbiosis-living-island-japan-house-london/>
- Iwabuchi, K. (2015). Pop-culture diplomacy in Japan: Soft power, nation branding and the question of ‘international cultural exchange.’ . . . *International Journal of Cultural Policy*, 419–432. <https://doi.org/10.1080/10286632.2015.1042469>
- IWM. (2023). Britain’s War in the Far East during The Second World War. Retrieved from <https://www.iwm.org.uk/history/britains-war-in-the-far-east-during-the-second-world-war>
- Japan House. (2023a). Bonsai. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/15-bonsai.html>
- Japan House. (2023b). Ceramics. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/11-toujiki.html>
- Japan House. (2023c). Chopstick. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/14-hashi.html>
- Japan House. (2023d). Dogs. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/10-dog.html>
- Japan House. (2023e). Food Sample. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/15-bonsai.html>
- Japan House. (2023f). Footwear. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/13-hakimono.html>
- Japan House. (2023g). House.

Japan House. (2023h). Katsuobushi. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/12-katsuo.html>

Japan House. (2023i). Lacquerware. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/05-shikki.html>

Japan House. (2023j). Rice. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/04-kome.html>

Japan House. (2023k). Robots. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/02-robotics.html>

Japan House. (2023l). Sake. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/07-sake.html>

Japan House. (2023m). Washi. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/01-washi.html>

Japan House. (2023n). Washoku. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/08-washoku.html>

Japan House. (2023o). WHAT's JH: JAPAN HOUSE LONDON. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/what/london.html>

Japan House. (2023p). Wrapping. Retrieved from <https://www.japanhouse.jp/en/stories/09-tsutsumu.html>

Japan House London. (2018a). Flower Messenger on JHL Opening. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/press-area/japan-house-london-news/the-flower-messenger-procession/press-release/>

Japan House London. (2018b). Prince William Opens JHL. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/press/prince-william-the-duke-of-cambridge-opens-jhl/>

Japan House London. (2019a). Manga: Colour and Style at the British Museum. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/press-area/japan-house-london-news/manga-late/press-release/>

Japan House London. (2019b). Two Creative Crossings. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/press-area/japan-house-london-news/two-creative-crossings-unveiled-on-kensington-high-street/press-release/>

Japan House London. (2022a). JHL Stories 2018-2022. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/assets/Uploads/Japan-House-London-Stories-2018-2022.pdf>

Japan House London. (2022b). Stories from Japan House London from 2018-2022. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/assets/Uploads/Stories-from-JHL-2018-22.pdf>

Japan House London. (2023a). AKIRA. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/eat/akira-restaurant/>

Japan House London. (2023b). Corporate Support. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/support/corporate-support/>

Japan House London. (2023c). Essentials of the Japanese Kitchen. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/discover/keyword/essentials-of-the-japanese-kitchen/>

Japan House London. (2023d). EXHIBITIONS. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/press-area/exhibitions/>

Japan House London. (2023e). Story of Akira Restaurant. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/discover/the-story-of-akira-restaurant/>

Japan House London. (2023f). The Library. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/press-area/library/>

- Japan House London. (2023g). The Shop. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/the-shop/shop-in-store/>
- Japan House London. (2023h). The Stand. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/eat/the-stand/>
- Japan House London. (2023i). Venue Hire. Retrieved from <https://www.japanhouselondon.uk/venue-hire/>
- Kallaway. (2018). Prince Williams Officially Opens Japan House London. Retrieved from <https://mediacentre.kallaway.com/japan-house-london/press-releases/prince-william-the-duke-of-cambridge-officially-opens-japan-house-london>
- Kurumi Cooks. (2022). Akira Restaurant Review. Retrieved from https://www.kurumicooks.co.uk/post/akira-japanese-restaurant-london-w8-a-review#google_vignette
- London Flower School. (2018). AZUMA MAKOTO'S FLOWER MESSENGER. Retrieved from <https://londonflowerschool.com/project/azumamakoto-japanhouselondon>
- Mariano, R. (2021). Libraries, museums and cultural centers in foreign policy and cultural diplomacy: A scoping review. *Journal of Documentation*. <https://doi.org/10.1108/JD-05-2021-0103>
- Mark, S. (2009). A Greater Role for Cultural Diplomacy. Retrieved from https://www.clingendael.org/sites/default/files/pdfs/20090616_cdsp_discussion_paper_114_mark.pdf
- MoFA Japan. (2015). Section 4 efforts to promote understanding of and trust in Japan. Efforts to Promote Understanding of, and Trust in Japan. Retrieved from <https://www.mofa.go.jp/files/000106463.pdf>
- MoFA Japan. (2018). Japan House London Opening Ceremony. Retrieved from https://www.mofa.go.jp/p_pd/pds/page25e_000247.html

- MoFA Japan. (2020). Efforts to promote understanding and trust in Japan. Retrieved from <https://www.mofa.go.jp/policy/other/bluebook/2020/pdf/3-4.pdf>
- MoFA Japan. (2023). Exchange of Diplomatic Notes for Entry into Force of Japan-UK Reciprocal Access Agreement. Retrieved from https://www.mofa.go.jp/press/release/press4e_003298.html
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nye, J. (2009). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: Public Affairs.
- Pfeifere, D. (2022). The Issues of Defining and Classifying Cultural Centres. *Economics and Culture*. <https://doi.org/10.2478/jec-2022-0013>
- PR News Wire. (2022). Japan House London Steps Outside of Kensington. Retrieved from <https://www.prnewswire.co.uk/news-releases/japan-house-london-steps-outside-of-kensington-818228943.html>
- Riannanda, A. (2023). *DIPLOMASI PUBLIK JEPANG DI INGGRIS MELALUI JAPAN HOUSE LONDON PADA TAHUN 2018-2022*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Royal Household. (2018). A speech by The Duke of Cambridge at the Opening of Japan House, London. Retrieved from <https://www.royal.uk/speech-duke-cambridge-opening-japan-house-london>
- Royal Life Magazine. (2018). Duke of Cambridge to Attend Grand Opening of Japan House London. Retrieved from <https://royallifemagazine.co.uk/duke-of-cambridge-to-attend-grand-opening-of-japan-house-london/>
- Ryall, J. (2017). Japan House comes to London. Retrieved from <https://bccjacumen.com/japan-house-comes-london/>

- Secret Moona. (2018). JAPAN HOUSE LONDON, FOR A TASTE OF JAPANESE CULTURE IN LONDON. Retrieved from <https://secretmoona.com/japan-house-london-for-a-taste-of-japanese-culture-in-london/>
- SMMT. (2019). Delivering Automotive Priorities for UK-Japan Trade. Retrieved from <https://www.smmt.co.uk/industry-topics/europe-and-international-trade/delivering-automotive-priorities-for-uk-japan-trade/>
- Soft Power 30. (2019). Japan—Soft Power 30. Retrieved from <https://softpower30.com/country/japan/>
- Squaremeal. (2023). SquareMeal Review of Akira At Japan House. Retrieved from https://www.squaremeal.co.uk/restaurants/akira-at-japan-house_11854
- Stanislaus, W. (2019). Japan Is Using Cultural Diplomacy To Reassert Its Place In The World. Retrieved from <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/japan-using-cultural-diplomacy-reassert-its-place-world>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Taniguchi. (2019). Soft Power Alliance UK and Japan. Retrieved from <https://www.chathamhouse.org/2019/05/uk-and-japan/soft-power-alliance-uk-and-japan>
- Trip Advisor. (2023). Japan House London. Retrieved from https://www.tripadvisor.co.uk/Attraction_Review-g186338-d14178195-Reviews-Japan_House_London-London_England.html
- Tsekouras, A. (2019). UAL partners with British Museum: Manga: Colour and Style— Fashion show. Retrieved from <https://www.arts.ac.uk/about-ual/press-office/stories/ual-partners-with-british-museum-manga-colour-and-style-fashion-show>

UK Dept. for International Trade. (2020). UK-Japan Trade Agreement Sectoral Benefits.

Retrieved

from

<https://assets.publishing.service.gov.uk/media/5f92c9e1e90e077afd4eba88/UK->

[Japan-Trade-Agreement-sectoral-benefits.pdf](https://assets.publishing.service.gov.uk/media/5f92c9e1e90e077afd4eba88/UK-Japan-Trade-Agreement-sectoral-benefits.pdf)

Warsito & Kartikasari. (2013). *Diplomasi Kebudayaan, Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Mata Air Indonesia.

Yamanaka, A. (2019). *Strengthening the UK–Japan Partnership for Global Peace and Stability*. Retrieved from <https://www.chathamhouse.org/2019/05/uk-and-japan/strengthening-uk-japan-partnership-global-peace-and-stability>